

**PENGARUH PENGAPLIKASIAN *SHADING* DAN *TINT* PADA RIAS
WAJAH MALAM HARI TERHADAP BENTUK WAJAH BULAT**



TRI GITIA HANDIKA PUTRI

**PROGRAM STUDI D4 PENDIDIKAN TATA RIAS DAN KECANTIKAN
JURUSAN TATA RIAS DAN KECANTIKAN
FAKULTAS PARIWISATA DAN PERHOTELAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
Wisuda Periode: September 2017**

PERSETUJUAN PEMBIMBING


**Pengaruh Pengaplikasian *Shading* dan *Tint* pada Rias Wajah Malam Hari
terhadap Bentuk Wajah Bulat**

Tri Gitia Handika Putri

Artikel ini disusun berdasarkan skripsi Tri Gitia Handika Putri untuk persyaratan
mendapatkan ijazah dan telah direview dan disetujui oleh
kedua pembimbing.

Padang, 20 Juli 2017

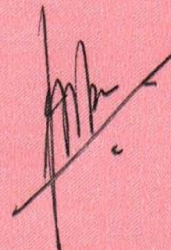
Pembimbing I



Dra. Rahmiati, M.Pd, Ph.D

NIP:19620904198703 2003

Pembimbing II



Merita Yanita S.Pd, M.Pd.T

NIP: 19770716200604 2001

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi dari beberapa permasalahan khususnya bentuk wajah bulat (terkelompok bentuk wajah tidak ideal). Permasalahan ini timbul saat melakukan rias wajah untuk malam hari, karena dalam hal ini dibutuhkan koreksi yang tepat agar semua kekurangan-kekurangan pada wajah dapat ditutupi melalui *make-up*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaplikasian *shading* dan *tint* pada rias wajah malam hari terhadap bentuk wajah bulat dengan pemakaian satu lapis, dua lapis, tiga lapis. Jenis penelitian ini adalah eksperimen semu (*quasi eksperimen*) dengan bentuk *Non Equivalent Control Group Design*. Objek penelitian ini adalah mahasiswi Tata Rias dan Kecantikan Universitas Negeri Padang yang memiliki bentuk wajah bulat berusia 18-22 tahun. Pengambilan sampel dengan teknik *purposive sampling*. Sumber data penelitian ini ada enam orang panelis yang memberikan penilaian berdasarkan indikator dalam lembaran penilaian yang digunakan sebagai instrument penelitian. Sebelum dilakukan uji hipotesis perlu dilakukan uji persyaratan analisis untuk melihat normalitas dan homogenitas, untuk uji hipotesis digunakan uji ANAVA dan dilanjutkan uji Duncan. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan dari semua kelompok perlakuan yang diteliti secara keseluruhan $F_{hitung} > F_{tabel}$. Disarankan untuk pemakaian *shading* dan *tint* sebaiknya dengan pemakaian dua lapis karena lebih efisien dan efektif baik dari segi waktu maupun tenaga.

Kata Kunci : *shading* dan *tint*, rias wajah malam hari pada bentuk wajah bulat

Abstract

Research background of some problems especially round face shape (grouped face shape is not ideal). This problem arises when doing makeup for the night, because in this case required correct correction so that all the deficiencies on the face can be covered through makeup. The aim of this research is to analyze the application of shading and tint on night face makeup to round face shape with use of one layer, two layers, and three layers. This type of research is quasi experiment with non equivalent Control Design form. The object of this study is students of state university of Padang who has a round face shape aged 18-22 years. Sampling by purposive sampling technique. Sources of data of this research there are six panelists that provide indicator-based marking in the assessment sheet used as a research instrument. Before the hypothesis test is necessary to test the analysis statement to see the normality and homogeneity, to test the hypothesis used anava test and continued Duncan test. The results of this study indicate that there are significant effects of all treatment groups studied is the value of $f_{arithmatic} > f_{table}$. It is advisable to use tan tint shading preferably with the use of two layers because it is more efficient and effective in terms of time and energy.

Keywords: shading and tint, night makeup to round face shape

PENGARUH PENGAPLIKASIAN *SHADING* DAN *TINT* PADA RIAS WAJAH MALAM HARI TERHADAP BENTUK WAJAH BULAT

Tri Gitia Handika Putri¹, Rahmiati², Merita Yanita²

Program Studi D4 Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan
Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang
Email: Trigitiahandikaputri21@gmail.com

Abstract

Research background of some problems especially round face shape (grouped face shape is not ideal). This problem arises when doing makeup for the night, because in this case required correct correction so that all the deficiencies on the face can be covered through makeup. The aim of this research is to analyze the application of shading and tint on night face makeup to round face shape with use of one layer, two layers, and three layers. This type of research is quasi experiment with non equivalent Control Design form. The object of this study is students of state university of Padang who has a round face shape aged 18-22 years. Sampling by purposive sampling technique. Sources of data of this research there are six panelists that provide indicator-based marking in the assessment sheet used as a research instrument. Before the hypothesis test is necessary to test the analysis statement to see the normality and homogeneity, to test the hypothesis used anava test and continued Duncan test. The results of this study indicate that there are significant effects of all treatment groups studied is the value of $f_{arithmic} > f_{table}$. It is advisable to use tan tint shading preferably with the use of two layers because it is more efficient and effective in terms of time and energy.

Keywords: shading and tint, night makeup to round face shape

A. Pendahuluan

Pada saat sekarang perkembangan dunia kecantikan semakin pesat. Munculnya berbagai gaya yang selalu ingin ditampilkan, menjadikan masyarakat khususnya para wanita berlomba-lomba ingin menampilkan kecantikan diri. Seluruh bagian tubuh perlu diperhatikan apalagi pada bagian wajah, karena wajah tidak dapat ditutupi sebagaimana tubuh lainnya. Disamping itu wajah merupakan salah satu daya tarik dari diri seseorang sebab pertama kali yang dilihat dari diri seseorang adalah bentuk wajah. Memiliki wajah yang cantik dan bentuk wajah yang ideal tanpa ada kekurangan sangat di idam-idamkan oleh para wanita. Tetapi tidak semua wanita memiliki bentuk wajah yang ideal. Menurut Andiyanto (2006:36) “bentuk wajah manusia

¹Mahasiswa Penulis Skripsi Prodi D4 Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan Jurusan Tata Rias dan Kecantikan untuk Wisuda Periode September 2017

²Dosen Pembimbing Prodi D4 Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan FPP-UNP

terdiri dari tujuh macam yaitu 1) bentuk wajah oval, 2) bentuk wajah bulat, 3) bentuk wajah persegi, 4) bentuk wajah buah pir, 5) bentuk wajah panjang, 6) bentuk wajah segitiga terbalik, dan 7) bentuk wajah *diamond*". Dari ke tujuh bentuk wajah maka bentuk wajah oval adalah terkelompok bentuk wajah ideal. Sedangkan bentuk-bentuk wajah yang lainnya tidak ideal salah satu contoh adalah bentuk wajah bulat.

Bentuk wajah bulat dibutuhkan koreksi secara tepat dan benar agar bisa mengarah ke bentuk wajah ideal. Yuliati (2014:194) menyatakan bahwa; "koreksi bentuk wajah adalah menonjolkan bagian- bagian wajah yang indah dan menutupi bagian wajah yang kurang sempurna". Untuk mendapatkan hasil koreksi bentuk wajah bulat yang sempurna terlebih dahulu mengetahui ciri-ciri bentuk wajah bulat. Ciri-ciri bentuk wajah bulat menurut Malahayati (2010:143) adalah panjang dan lebar wajah hampir sama, bagian pipi cenderung melebar".

Agar koreksi bentuk wajah memperoleh hasil yang maksimal dibutuhkan kosmetik yang disebut dengan *shading* dan *tint*. Tilaar (2009:15) menyatakan bahwa "*shading* adalah suatu kosmetik yang berguna untuk menyamarkan atau mempertegas bentuk tulang pipi, rahang dan hidung. Sedangkan *tint* menurut Tilaar (2009:15) adalah "warna terang yang diberikan pada bagian-bagian wajah yang perlu ditonjolkan atau dilebarkan. Pada dasarnya *shading* terdiri atas beberapa bentuk

Menurut Rostamailis (2002:107) "kosmetik *shading* adalah berbentuk alas bedak (*fondation*) dan juga berbentuk *eyeshadow* tidak mengkilat yang berwarna coklat".sedangkan menurut Rahmiati dkk (2013:149) *tint* berbentuk "seperti alas bedak yang berbentuk *stick* dan sangat cocok digunakan untuk kulit normal dan kering, serta bedak padat berwarna terang". *Shading* dan *tint* digunakan pada saat melakukan rias wajah, salah satunya rias wajah malam hari.

Rias wajah malam hari menurut Ekel (1981:204) adalah pemulasan kosmetik yang lebih tebal, agar warnanya lebih menonjol dari pada tatarias

pagi, sebab pemulasan warna yang kurang menonjol akan menjadi pudar oleh sinar cahaya lampu di malam hari. Dalam melakukan rias wajah malam hari penting mengetahui prinsip-prinsip rias wajah malam hari. Prinsip-prinsip rias wajah malam hari menurut Tilaar (1995:30) adalah bagian wajah yang lebar dapat dipersempit dengan warna redup atau tua yang disebut dengan *shading*, sedangkan yang sempit dapat di perlebar dengan warna cerah atau muda yang disebut dengan *tint*.

Akan tetapi berbeda dengan yang penulis temukan pada saat melakukan observasi bulan November 2016 pada mahasiswa Tata Rias dan Kecantikan Universitas Negeri Padang (UNP) bahwa ada beberapa mahasiswa yang tidak mengaplikasikan *shading* dan *tint* pada saat melakukan rias wajah malam hari pada bentuk wajah bulat. Selanjutnya karyawan di salon kecantikan langsung saja mulai melakukan rias wajah tanpa mengoreksi bentuk wajah dan tidak memakaikan *shading* dan *tint* dengan cara berlapis-lapis baik itu satu lapis, dua lapis, maupun tiga lapis. Dan pada akhirnya mendapatkan hasil yang kurang maksimal baik dari tingkat kehalusan dan tingkat pembauran serta tidak terdapat pengaruh pada bentuk wajah seperti bentuk wajah bulat, sehingga banyak pelanggan yang mengeluh hal ini diperjelas oleh pendapat Hal ini sejalan dengan penjelasan Iskandar dan Muslikh (2015:21) bahwa pemberian *tint* dan *shading* harus secara berulang-ulang atau berlapis-lapis, dengan pemakaian *shading* dan *tint* secara berlapis-lapis akan mendapatkan tingkat kehalusan dalam merias wajah dan dapat mengubah bentuk wajah yang tidak ideal menjadi ideal. Berdasarkan permasalahan di atas dan belum adanya penelitian tentang permasalahan di atas maka penulis tertarik meneliti tentang “Pengaruh Pengaplikasian *Shading* dan *Tint* Pada Rias Wajah Malam Hari Terhadap Bentuk Wajah Bulat”.

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pengaplikasian *shading* dan *tint* dengan pemakaian satu lapis, dua lapis, maupun tiga lapis pada rias wajah malam hari terhadap bentuk wajah bulat dilihat dari indikator tingkat kehalusan, tingkat pembauran dan pengaruh pengaplikasian *shading* dan *tint*.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah eksperimen semu (*quasi eksperimen*). Sampel pada penelitian ini adalah 3 (tiga) model diantaranya model pertama menggunakan teknik pemakaian *shading* dan *tint* satu lapis, model kedua menggunakan teknik pemakaian *shading* dan *tint* dua lapis, model ketiga menggunakan teknik pemakaian *shading* dan *tint* tiga lapis. Ketiga model ini memiliki kriteria bentuk wajah bulat. Penelitian ini dilaksanakan di salon jurusan Tata Rias dan Kecantikan Fakultas Pariwisata dan Perhotelan pada tanggal 13 Maret 2017 dengan menggunakan desain penelitian "*Nonequivalent Control Group Design*". Variabel bebas pada penelitian ini adalah pengaplikasian *shading* dan *tint* dengan pemakaian satu lapis, dua lapis, tiga pada area yang ingin disamarkan pada bentuk wajah bulat terhadap rias wajah malam hari. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat. Pada penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah tingkat pengaruh teknik pengaplikasian *shading* dan *tint* pada rias wajah malam hari terhadap bentuk wajah bulat yang dinilai dari tampilan bentuk wajah dengan indikator: a) tingkat kehalusan, b) tingkat pembauran, c) hasil pengaruh pengaplikasian *shading* dan *tint* pada bentuk wajah bulat yang mengarah ke bentuk wajah oval. Penelitian ini dilaksanakan melalui tiga tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap analisis. Tahap persiapan merupakan tahapan untuk merencanakan proses penelitian yang terdiri dari: membuat instrumen lembar observasi, memilih 3 (tiga) model dengan kriteria bentuk wajah yang sama yaitu bentuk wajah bulat dan jenis kulit yang sama. Tahap pelaksanaan penelitian memberikan perlakuan berupa pengaplikasian *shading* dan *tint* dengan pemakaian satu lapis, dua lapis dan tiga lapis pada bentuk wajah bulat. Tahap mengolah data merupakan kegiatan mengolah data berupa hasil pengaplikasian *shading* dan *tint* dengan pemakaian satu lapis, dua lapis, tiga lapis yang dinilai oleh 6 (enam) orang panelis. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dengan 3 (tiga) orang mahasiswa Tata Rias dan Kecantikan dan enam orang panelis yaitu 2 (dua) orang panelis yang berasal dari institusi pendidikan pada bidang

ilmu Tata Rias dan Kecantikan, 2 (dua) orang merupakan panelis yang berasal dari industri kecantikan, 2 (dua) orang mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan. Teknik analisis data. Sebelum uji hipotesis dilakukan perlu dilakukan uji persyaratan analisis untuk melihat uji Normalitas dan uji Homogenitas. Dan uji hipotesis menggunakan uji ANAVA dan dilanjutkan dengan uji Duncan.

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil deskripsi data pada penelitian ini merupakan gambaran mengenai data variabel pengaruh pengaplikasian *shading* dan *tint* pada rias wajah malam hari terhadap bentuk wajah bulat.

1. Deskripsi Data

a. Hasil pengaplikasian *shading* dan *tint* dengan pemakaian satu lapis pada bentuk wajah bulat dengan indikator kehalusan

Hasil pengaplikasian *shading* dan *tint* dengan pemakaian satu lapis pada bentuk wajah bulat dengan tingkat kehalusan mendapatkan skor rata-rata 1,83 dengan kategori kurang halus. Seterusnya pemakaian dua lapis pada tingkat kehalusan mendapatkan skor rata-rata 3,67 dengan kategori sangat halus. Sedangkan pemakaian tiga lapis pada tingkat kehalusan skor rata-rata 2,83 dengan kategori halus.

Hasil analisis Normalitas menunjukkan skor Signifikansi ketiga data berada pada skor > 0.050 maka semua data yang akan dianalisis perbandingan pada indikator tingkat kehalusan berdistribusi data normal. Berdasarkan analisis Homogenitas yang telah dilakukan diperoleh skor Signifikansi 0.413, skor ini besar dari taraf signifikansi 0.050 ($0.413 > 0.050$) maka dinyatakan bahwa ketiga data yang akan dianalisis perbandingan pada indikator tingkat kehalusan bervariasi homogen.

b. Hasil pengaplikasian *shading* dan *tint* dengan pemakaian dua lapis pada bentuk wajah bulat dengan indikator pembauran

Hasil pengaplikasian *shading* dan *tint* dengan pemakaian satu lapis pada bentuk wajah bulat dengan tingkat pembauran mendapatkan

skor rata-rata 3,83 dengan kategori sangat baur. Seterusnya pemakaian dua lapis pada tingkat pembauran mendapatkan skor rata-rata 3,83 dengan kategori sangat baur. Selanjutnya pemakaian tiga lapis pada tingkat pembauran skor rata-rata 2,3 dengan kategori kurang baur.

Hasil analisis Normalitas menunjukkan skor Signifikansi ketiga data berada pada skor > 0.050 maka semua data yang akan dianalisis perbandingan pada indikator tingkat pembauran berdistribusi data normal. Berdasarkan analisis Homogenitas yang telah dilakukan diperoleh skor Signifikansi 0.315, skor ini besar dari taraf signifikansi 0.050 ($0.315 > 0.050$) maka dinyatakan bahwa ketiga data yang akan dianalisis perbandingan pada indikator tingkat pembauran bervariasi homogen.

c. Hasil pengalokasian *shading* dan *tint* dengan pemakaian tiga lapis pada bentuk wajah bulat dengan indikator pengaruh.

Hasil pengalokasian *shading* dan *tint* dengan pemakaian satu lapis pada bentuk wajah bulat dengan tingkat “pengaruh pengalokasian” diperoleh skor rata-rata 1,88 dengan kategori kurang berpengaruh. Seterusnya pemakaian dua lapis pada tingkat pengaruh pengalokasian mendapatkan skor rata-rata 3,83 dengan kategori sangat berpengaruh. Selanjutnya pemakaian tiga lapis pada tingkat pengaruh pengalokasian *shading* dan *tint* diperoleh skor rata-rata 3,67 dengan kategori sangat berpengaruh.

Hasil analisis Normalitas menunjukkan skor Signifikansi ketiga data berada pada skor > 0.050 maka semua data yang akan dianalisis perbandingan pada indikator pengaruh pengalokasian *shading* dan *tint* pada bentuk wajah bulat berdistribusi data normal. Berdasarkan analisis Homogenitas yang telah dilakukan diperoleh skor Signifikansi 0.403, skor ini besar dari taraf signifikansi 0.050 ($0.403 > 0.050$) maka dinyatakan bahwa ketiga data yang akan dianalisis perbandingan pada indikator pengaruh pengalokasian *shading* dan *tint* bervariasi homogen

Berikut ini adalah hasil perhitungan statistik yang diperoleh melalui bantuan SPSS 17 untuk melihat uji Hipotesis. Untuk melihat uji Hipotesis menggunakan uji ANAVA dan dilanjutkan dengan uji Duncan.

a. Uji ANAVA pada tingkat kehalusan

Berdasarkan hasil analisis data Uji Anava bahwa skor Signifikansi adalah 0.000, karena $0.000 < 0,050$ maka H_0 ditolak. Artinya terdapat perbedaan hasil dari ketiga perlakuan pemberian *shading* dan *tint* pada indikator tingkat kehalusan berbeda secara signifikan". Karena dinyatakan ketiga kelompok data berbeda secara signifikan maka dilakukan uji lanjut untuk menganalisis kelompok perlakuan mana yang berbeda, analisis dilakukan dengan uji Duncan. Berdasarkan analisis Uji Duncan bahwa kelompok X1 dengan rata-rata (1.83) berbeda secara signifikan dengan kelompok X3 (2.83) dan juga berbeda secara signifikan dengan kelompok X2 (3.67).

b. Uji ANAVA pada tingkat pembauran

Berdasarkan hasil analisis data Uji Anava bahwa skor Signifikansi adalah 0.000, karena $0.000 < 0,050$ maka H_0 ditolak. Artinya terdapat perbedaan hasil dari ketiga perlakuan pemberian *shading* dan *tint* pada indikator tingkat pembauran berbeda secara signifikan". Karena dinyatakan ketiga kelompok data berbeda secara signifikan maka dilakukan uji lanjut untuk menganalisis kelompok perlakuan mana yang berbeda, analisis dilakukan dengan uji Duncan. Berdasarkan analisis Uji Duncan bahwa kelompok X3 dengan rata-rata (2.33) tidak berbeda secara signifikan dengan kelompok X1 (2.67) namun keduanya berbeda secara signifikan dengan kelompok X2 (3.83).

c. Uji ANAVA pada tingkat pengaruh pengaplikasian *shading* dan *tint*

Berdasarkan hasil analisis data Uji Anava bahwa skor Signifikansi adalah 0.000, karena $0.000 < 0,050$ maka H_0

ditolak. Artinya terdapat perbedaan hasil dari ketiga perlakuan pemberian *shading* dan *tint* pada indikator pengaruh pengaplikasian *shading* dan *tint* berbeda secara signifikan". Karena dinyatakan ketiga kelompok data berbeda secara signifikan maka dilakukan uji lanjut untuk menganalisis kelompok perlakuan mana yang berbeda, analisis dilakukan dengan uji Duncan. Berdasarkan analisis Uji Duncan bahwa kelompok X1 dengan rata-rata (1.83) berbeda secara signifikan dengan kelompok X3 (3.67) dan juga berbeda secara signifikan dengan kelompok X2 (3.83), namun kelompok X2 dan X3 tidak berbeda secara signifikan.

2. Pembahasan

a. Pengaplikasian *shading* dan *tint* dengan pemakaian satu lapis, dua lapis, tiga lapis pada tingkat kehalusan

Berdasarkan uraian di atas dapat dilihat dari pengaplikasian *shading* dan *tint* dengan pemakaian satu lapis pada bentuk wajah dengan tingkat kehalusan mendapatkan hasil kurang halus. Seterusnya pemakaian dua lapis pada tingkat kehalusan mendapatkan hasil sangat halus. Sedangkan pemakaian tiga lapis pada tingkat kehalusan menunjukkan hasil halus. Hal ini sejalan dengan penjelasan Iskandar dan Muslikh (2015:21) bahwa pemberian *tint* dan *shading* harus secara berulang-ulang atau berlapis-lapis, dengan pemakaian *shading* dan *tint* secara berlapis-lapis akan mendapatkan tingkat kehalusan dalam merias wajah, tetapi kalau pemakaian *shading* dan *tint* terlalu tipis akan mengakibatkan hasil riasan kurang maksimal dan mendapatkan hasil tidak halus. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa pemakaian satu lapis untuk tingkat kehalusan kurang halus seterusnya pemakaian dua lapis mendapatkan hasil sangat halus dan pemakaian tiga lapis mendapatkan hasil halus. Jika dibandingkan dibandingkan dengan dua lapis lebih bagus hasil yang dua lapis karena yang dua lapis tidak terlalu tebal dan tidak terlalu tipis sehingga mendapatkan kehalusan yang maksimal pada rias wajah malam hari.

b. Pengaplikasian *shading* dan *tint* dengan pemakaian satu lapis, dua lapis, tiga lapis pada tingkat pembauran

Sesuai uraian di atas dapat di lihat dari pengaplikasian *shading* dan *tint* dengan pemakaian satu lapis pada bentuk wajah dengan tingkat pembauran mendapatkan hasil baur. Seterusnya pemakaian dua lapis pada tingkat pembauran mendapatkan hasil sangat baur. Selanjutnya pemakaian tiga lapis pada tingkat pembauran mendapatkan hasil kurang baur. Hal ini selaras dengan penjelasan Amudy (2014:13) bahwa dengan adanya pembauran akan terjadi perpaduan antara dua warna dari *shading* dan *tint* yang terlihat natural tanpa ada batas-batasan dari kedua warna tersebut.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa pemakaian satu lapis untuk tingkat pembauran terlalu tipis sehingga *shading* dan *tint* tidak terlihat menumpuk. Seterusnya pemakaian dua lapis ini tidak terlihat lagi pembatas antara *shading* dan *tint*. Sedangkan pemakaian tiga lapis sudah semakin tebal *shading* dan *tint* sehingga terjadi penumpukan pada wajah.

c. Pengaruh pengaplikasian *shading* dan *tint* dengan pemakaian satu lapis, dua lapis, tiga lapis

Sesuai dari hasil analisa dapat di lihat dari pengaplikasian *shading* dan *tint* dengan pemakaian satu lapis pada bentuk wajah dengan tingkat “pengaruh pengaplikasian” diperoleh hasil kurang berpengaruh. Seterusnya pemakaian dua lapis pada tingkat pengaruh pengaplikasian mendapatkan hasil sangat berpengaruh. Selanjutnya pemakaian tiga lapis pada tingkat pengaruh pengaplikasian *shading* dan *tint* diperoleh hasil sangat berpengaruh. Kondisi ini seiring dengan penjelasan Iskandar dan Muslikh (2015:59) bahwa; pemakaian *shading* dan *tint* dapat dilakukan dengan cara pengolesan berulang-ulang atau berlapis-lapis. Karna cara pemakaian seperti ini akan dapat membentuk wajah bulat mengarah ke bentuk oval dan semua kekurangan serta

kelebihan sudah dapat ditutupi atau ditonjolkan. Hal ini seiring dengan penjelasan Li, dkk (2015:4621) bahwa pemakaian *shading* dan *tint* sebaiknya di oleskan berlapis-lapis dengan tujuan adalah untuk menutupi segala kekurangan pada wajah yang ditujukan pada bentuk wajah bulat mendekati ke bentuk wajah ideal.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa pemakaian satu lapis untuk tingkat pengaruh pengaplikasian *shading* dan *tint* terlalu tipis sehingga bentuk wajah yang bulat tetap terlihat bulat. Seterusnya pemakaian dua lapis sudah bertambah tebal dan bentuk wajah bulat sudah mengarah ke oval. Sedangkan pemakaian tiga lapis sudah semakin tebal dan bentuk wajah bulat sudah mengarah ke bentuk wajah oval.

Dari hasil eksperimen yang telah dilakukan terhadap responden tentang pengaplikasian *shading* dan *tint* baik yang satu lapis, dua lapis dan tiga lapis ternyata hasil yang terbaik dan juga dinyatakan oleh para panelis adalah yang pengaplikasian dua lapis. Karena pemakaian dua lapis ini baik dari tingkat kehalusan maupun pembauran dia terlihat halus karena pembaurannya sudah homogen jadi pemakaian seperti ini tidak terlalu tipis dan tidak terlalu tebal sehingga dapat memberikan bentuk hasil yang cukup memuaskan baik dalam menutupi segala kekurangan yang ada pada wajah maupun menonjolkan kelebihan yang ada.

D. Kesimpulan dan Saran

1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari penelitian ini dapat dirumuskan kesimpulan sebagai berikut:

- a. Pengaplikasian *shading* dan *tint* dengan pemakaian satu lapis pada bentuk wajah bulat dengan tingkat kehalusan mendapatkan hasil kurang halus. Seterusnya pemakaian dua lapis pada tingkat kehalusan mendapatkan hasil sangat halus. Sedangkan pemakaian tiga lapis pada tingkat kehalusan mendapatkan hasil halus.

- b. Pengaplikasian *shading* dan *tint* dengan pemakaian satu lapis pada bentuk wajah dengan tingkat pembauran mendapatkan hasil baur. Seterusnya pemakaian dua lapis pada tingkat pembauran mendapatkan hasil sangat baur. Selanjutnya pemakaian tiga lapis pada tingkat pembauran mendapatkan kurang baur.
- c. Pengaplikasian *shading* dan *tint* dengan pemakaian satu lapis pada bentuk wajah dengan tingkat “pengaruh pengaplikasian” diperoleh mendapatkan hasil kurang berpengaruh. Seterusnya pemakaian dua lapis pada tingkat pengaruh pengaplikasian mendapatkan hasil sangat berpengaruh. Selanjutnya pemakaian tiga lapis pada tingkat pengaruh pengaplikasian *shading* dan *tint* mendapatkan hasil sangat berpengaruh.

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pihak-pihak sebagai berikut:

- a. Program studi D4 Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang diharapkan penelitian ini dapat menjadi masukan untuk menambahkan pengetahuan mengenai koreksi rias wajah, diharapkan peneliti dapat menjadi acuan dalam materi kuliah yang berkaitan dengan rias wajah salah satunya rias wajah bulat.
- b. Pihak penata rias diharapkan penelitian ini menjadikan bahan masukan untuk mengatasi permasalahan dalam melaksanakan pelayanan pada koreksi bentuk wajah bulat.
- c. Peneliti sendiri sebagai ilmu pengetahuan yang tidak ternilai harganya dalam menjalankan profesi dan penerapannya dalam bidang kecantikan, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan peneliti sendiri dimasa yang akan datang.

- d. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan baik bagi mahasiswa Tata Rias dan Kecantikan secara khusus merupakan para penata rias untuk dapat menggunakan *shading* dan *tint* secara berlapis lapis(1 lapis, 2 lapis, 3 lapis) dalam melakukan merias wajah.
- e. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk melakukan penelitian lanjutan terkait bidang tata kecantikan.

Daftar Rujukan

- Amudy, Syalwa. 2014. *Beauty and Fashion Guide for Hijabers*. Jakarta: Kawan Pustaka.
- Andiyanto. 2006. *The Make-Up Over Rahasia Rias Wajah Sempurna*. Jakarta: Pustaka Utama.
- Ekel, Anita. Ef.1981. *Ilmu Kecantikan dan Kesehatan Masa Kini*. Jakarta: Karya Utama
- Gusnaldi. 2004. *The Power Of Make-Up*. Jakarta: Gramedia Putaka Utama.
- Iskandar, Harris dan Muslikh. 2015. *Merias Wajah Artis, Geriatri dan Sikatri*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan, dan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Lie, chen, dkk. 2015. Simulating Makeup Through Physics-based Manipulation of Intrinsic Image Layers. *Journal International*.(4621-4629). (<http://www.kunzhou.net/2015/makeup-cvpr15.pdf>.)
- Malahayati. 2010. *Solusi Murah untuk Cantik Sehat Energik*. Yogyakarta: Great Plubiser.
- Rahmiati, dkk. 2013. *Merias Diri*. Padang: UNP Press
- Rostamailis. 2002. *Seni Mempercantik Diri*. Padang: UNP Press.
- Tilaar, Martha. 2009. *Make-Up Basic Personal Make-Up*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- .1995. *Maximize Your Beauty Panduan Menggali Kecantikan Luar Dalam*. Jakarta: Martindo Berto.
- Yuliati, Rina. 2014. Kompetensi Aplikasi *Shading* dan *Tint* Pada Make Up Koreksi untuk Bentuk Wajah Bulat, Persegi dan Segitiga Terbalik. *E-Journal*, Volume. 03, Nomor 01, (193-199). (<https://www.scribd.com/doc/202739146>, diakses 22 Agustus 2016).

Persantunan: Artikel diolah dari skripsi Tri Gitia Handika Putri dengan judul “Pengaruh Pengaplikasian *Shading* dan *Tint* pada Rias Wajah Malam Hari terhadap Bentuk Wajah Bulat” dan ucapan terima kasih kepada pembimbing I Dra. Rahmiati, M.Pd, Ph.D dan pembimbing II Merita Yanita S.Pd, M.Pd.T